



Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar

**Aldiansyah Siregar¹, Anju Mayang Chairunnisa², Muhammad Syaifullah³,
Nova Purnama Sari Br. Sitepu⁴, Nur Atika Shofia Herman⁵**

program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah^{1,2,4,5}, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

e-mail : muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id¹, atikahrmn01@gmail.com²

Abstrak

Strategi merupakan acuan terpenting yang dipegang para guru untuk menggapai sesuatu yang diharapkan dalam sebuah proses pendidikan formal ataupun nonformal. Setiap orang yang beragama Islam, harus bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang dianjurkan untuk selalu dibaca. Membacanya akan dinilai oleh Allah SWT sebagai suatu ibadah. Pahala yang diberikan dihitung mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya. Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an adalah mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, jadi peningkatannya tentu menjadi tuntutan dan kebutuhan utama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktualisasi strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guna meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik studi pustaka. Dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam sebagai manusia yang memiliki iman dan takwa serta akhlak mulia dan membentuk cinta Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Strategi, pembelajaran*

Abstract

Strategy is the most important reference held by teachers to achieve something that is expected in a formal or non-formal education process. Everyone who is Muslim, must be able to read the Qur'an properly and correctly according to the rules of recitation. Al-Qur'an is a book that is recommended to always be read. Reading it will be judged by Allah SWT as an act of worship. The reward given is calculated to study the Qur'an, its is actually not too difficult as long as there is a will and effort to learn it. Allah has guaranteed that it is easy for people who want to learn the Qur'an to be able to read and write the Qur'an, so the improvement is certainly a major demand and need. This research was conducted to determine the extent to which the actualization of learning strategies for reading and writing Al-Qur'an in order to increase understanding of the Qur'an. The research method used in this study is a qualitative method with literature study techniques. With the aim of achieving the goals of Islamic education as humans who have faith and piety as well as noble character and form the love of the Qur'an.

Keywords: *Al-Qur'an, Strategy, Learning*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan suatu dasar pedoman hidup bagi Umat Muslim. Al-Qur'an mengatur seluruh tatanan hidup, baik tentang hukum, hubungan manusia dengan Allah maupun hubungan antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya (Widodo et al., 2017). Nah, pada fase ini disebut sebagai periode keemasan dan memiliki kemampuan menerima rangsangan dari luar lebih cepat, sehingga perlu diarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif (Muhadi, 2016). Dan strategi pembelajaran adalah tahapan atau cara pembelajaran yang terencana secara detail agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Belajar membaca Al-Qur'an merupakan satu kewajiban agama karena setiap muslim harus melakukan salat. Dalam salat seorang harus membaca surah al-Fatihah dan juga bacaan tasyahhud. Keduanya menjadi rukun dalam salat. Dengan demikian maka mempelajari Al-Qur'an mutlak menjadi kewajiban umat Islam.

Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an baik itu baca maupun tulis yang dilakukan sejak dini, sangatlah penting guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan salah satu stimulasi pengembangan potensi anak yaitu pengembangan kemampuan membaca serta menulis. Salah satu keterampilan membaca adalah membaca Al-Qur'an. Peningkatan kemampuan membacaaan Al-Qur'an merupakan tuntutan mendesak bagi anak didik saat ini. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh anak didik adalah lemahnya kemampuan membaca AlQur'an. Hal ini ditandai dengan indikasi seperti: (a) lemahnya anak didik di dalam mengenal huruf hijaiyah, (b) kesulitan anak dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu seperti tsa-sa, dha-dza, (3) anak-anak kesulitan dalam membedakan panjang pendeknya harokat/tanda baca (Suriyah, 2018).

Pelatihan teknik membaca Al-Qur'an kepada anak-anak memerlukan cara tersendiri apalagi jika anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus. Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus belum mendapat perhatian khusus (Maudi, 2019). Padahal semua anak, baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam menempuh pendidikan, salah satunya adalah Pendidikan Agama seperti peningkatan kemampuan membaca AlQur'an (Maudi, 2019).

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt.

Kemampuan membaca pada anak normal, sudah muncul sejak usia enam atau tujuh tahun, namun anak disleksia tidak mampu untuk itu. Bahkan sampai usia dewasa mereka masih mengalami gangguan keduanya (Lidwina, 2012).

Disleksia ditandai dengan adanya kesulitan membaca pada anak maupun dewasa yang seharusnya menunjukkan kemampuan dan motivasi untuk membaca secara benar dan lancar.

Orisinalitas keberadaan al-Quran, baik dari sisi esensi bacaanya ataupun kebenaran cara membacanya mulai dari awal kali diturunkan hingga sampai kapanpun pasti akan tetap terjaga. Allah SWT menjamin sendiri tentang orisinalitas kebenaran al-Quran. Pendistorsian (tahrif) terhadap al-Quran, baik dari segi isi ataupun bacaan pasti akan ditampakkan oleh Allah melalui para penghafal al-Quran dan orang-orang yang senantiasa concern (istiqomah) mempelajari al-Quran.

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sebenarnya diperlukan bahkan hingga saat ini memberikan perhatian khusus. Salah satu dampak negatif dari kemajuan zaman dan dengan teknologi yang berkembang pesat akhir-akhir ini, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang bingung dengan ini dan berpikir semuanya bisa dilakukan secara instan, sederhana dan cepat tanpa itu terhambat oleh waktu dan tempat.

Ketrampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan Quran, yang merupakan keterampilan penting di tahap awal memahami isi Al-Qur'an. Belajar juga memiliki hubungan yang erat dengan ritual Muslim seperti melakukan sholat, haji dan kegiatan keagamaan lainnya.

Di dalam Al-Qur'an tentang baca-tulis Al-Qur'an adalah terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu kali pertama diturunkan Yang artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari surat al-Alaq ayat 1-5 dapat kita simpulkan bahwa ia ada membaca perintah. Untuk bisa membaca harus melalui proses belajar membaca. Dalam hal ini, bacaan dasar adalah Al-Qur'an. Dia yang pertama dibaca, jadi harus ada usaha untuk belajar kitab suci ini. Selain itu, Al-Qur'an secara otomatis harus belajar mengamalkan prinsip-prinsipnya bacaan, seperti pada lanjutan ayat pertama, yaitu "(bacaan)dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.

Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah salah satu upayanya menambah pengalaman nilai-nilai agama guna mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pengertian, kemampuan, dan menaksir kandungan Al-Qur'an sehingga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud keimanan dan takwa kepada Allah swt.

Masalah yang cukup mendasar dari kondisi objektif siswa saat ini salah satunya kurang disiplin dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menunjukkan indikasi kinerja yang rendah. Ini harus segera diselesaikan untuk umat Islam tidak

mengalami kegagalan dalam berbagai bidang karena Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang menyeluruh dan aspek kehidupan manusia.

Kita semua tahu bahwa strategi belajar secara umum ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan ini dalam hal ini yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam. Fakta Pada titik ini di sekolah, banyak guru lebih memilih untuk menyelesaikan bahan ajar pendidikan agama islam, perbaikan dan Siswa akan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dia tidak bisa tidak dapat disangkal bahwa kelengkapan suplai material juga merupakan tanggung jawab guru.

Strategi pembelajaran dalam Al-Qur'an meliputi kegiatan atau penggunaan teknik yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan tahap penilaian dan program tindak lanjut jika siswa masih belum bisa membaca Al-Qur'an.

Kemalasan santri dalam membaca Al-Qur'an menciptakan kondisi tersebut kelancaran membaca siswa menjadi kurang. Oleh karena itu metode dalam belajar membaca Al Qur'an sangat perlu ditingkatkan antusiasme siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Menurut Imam Al-Ghazali, hal-hal yang dapat menjaga keberadaan al-Quran hingga akhir zaman adalah mereka yang senantiasa menghafal al-Quran dalam hatinya, terus-terus menerus mempelajari al-Quran berikut dengan tatacara atau etika membaca dan mendalami al-Quran. Karena keagungan dan kemuliaan al-Quran, maka orang yang belajar dan mengajarkan al-Quran tentu saja termasuk orang-orang yang mulia.

Sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran al-Qur'an, sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan al-Qur'an itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik Belajar Baca Tulis al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, serta dapat mengantarkan bagaimana siswa/santri cepat dan tangkap untuk menguasai belajar membaca al-Qur'an pada saat sekarang ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk membahas serta melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an"

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu berupa metode penelitian kualitatif, yang dimana pada penelitian ini penulis berlandaskan pada filsafat mengenai strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa/i semester VI Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, stambuk 2019. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan pengumpulan data berupa teknik studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data secara relevan atau sesuai dengan kebutuhan penulis mengenai strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Adapun instrumen yang digunakan penulis yaitu berupa Focus Group Discussion yaitu penelitian berupa diskusi dalam suatu kelompok untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah mendasar terjadi pada umat muslim, yaitu peningkatan dengan tingkat keislaman generasi muda yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sebuah rumah sepi didepan suara Al-Qur'an. Meskipun Al-Qur'an adalah kitab suci islam dan sumber sebagai ajaran, sumber hukum islam, termasuk berbagai nilai pendidikan.

Menunjukkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan keadaan berprestasi orang-orang, karena orang yang sangat rendah harus segera menghadapinya, islam tidak mengalami kemunduran karena hanya ada satu Qur'an, berbagai bidang sumber dari semua bidang kehidupan. Studi Al-Qur'an meliputi: artinya, baca, tulis, terapkan Al-Qur'an. Keterampilan membaca Al-Qur'an sama seperti membaca pemahaman bacaan teksnya.

Setiap orang yang beragama islam wajib melakukannya anda dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan benar menurut aturan tajwid. Qur'an itu satu buku yang harus selalu kita baca. Membaca itu dinilai oleh Allah SWT sebagai ibadah. Pahala yang diberikan dihitung perhuruf. Rasul menjelaskan bahwa saya tidak mengatakan alif lam satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf ro'uf, 2007).

Mempelajari Al-Qur'an itu nyata tidak sulit asalakan ada kemauan dan upaya unyuk mempelajarinya bersama. Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an. (surah Al-Qamar/54 : 17) firman allah artinya: dan sungguh karena kami telah memudahkan peringatan Al-Quran. Apakah ada yang mau mengambil pelajaran? (Kementrian Agama, 2004).

Dasar-dasar untuk dipahami siswa amalan asdalah isi Al-Qur'an kita bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, jadi peningkatannya pasti. Persyaratan dan kebutuhan yang paling penting. Disengaja untuk mencapai tujuan pendidikan islam sebagai pribadi yang beriman dan bertakwa dan membentuk generasi yang berkepribadian mulai dan cinta Al-Qur'an. Untuk pembentukan Al-Qur'an lebih lanjut dikembangkan, nilai Al-Qur'an akan menetap di masyarakat (Al-Munawwar, 2005).

Topik ini sangat penting, dimana perkembangan ilmu pegetahuan saat ini? Pengetahuan begitu cepat sehingga mencakup setiap aspek kehidupan. Untuk melakukannya mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak metode yang umum digunakan dalam belajar islam, salah satunya digunakan oleh guru mengajarkan Al-Quran kepada murid-muridnya. Metode yang biasa

digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah: ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode alokasi tugas (allocation) dan lainnya (Abu Ahmadhi, 2002).

Tentang unsur mata pelajaran pendidikan Islam adalah hadits Al-Quran yang ada di madrasah, mata pelajaran ini memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an dan hadits bagi siswa sebagai sumber ajaran agama, amalan isinya sebagai pedoman Islam dan kehidupan sehari-hari. Direktur pendidikan Islam dan madrasah Depag RI (2007) menyatakan tema Al-Quran adalah hadis sebagai salah satu tema tekankan keterampilan literasi yang baik memahami secara benar, kontekstual makna Al-Quran dan hadits, berlatih lirik dan konten dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berorganisasi proses belajarnya adalah untuk mendapatkan persyaratan guru yang paling penting hasil yang lebih baik dari proses pembelajaran hal itu dilakukan (Baharudin & Dalle, 2017). Ini adalah landasan konseptual pengalaman kerja. Oleh karena itu, mengajar pada dasarnya niat untuk membimbing siswa untuk melakukannya menciptakan tujuan yang direncanakan. Pada kenyataannya, kegiatan kelas yang disajikan oleh guru memiliki maksud dan tujuan yang sama, tetapi berbeda jenisnya (Ali, 2004).

Menurut Dick dan Carry (Uno, 2009). Strategi pembelajaran mencakup segalanya dengan komponen bahan ajar prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran pembelajaran tertentu. Strategi ini tidak terbatas hanya proses atau fase kegiatan belajar, tapi itu berisi pengaturan yang berbeda materi dan paket program yang akan disampaikan.

Berbicara tentang membaca dan menulis itu tidak berarti mengesampingkan keterampilan bahasa lainnya. Keterampilan bahasa lainnya seperti mendengarkan dan berbicara. Tentu sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis, berdasarkan tulisan berkaitan erat dengan membaca (Sukino, 2012).

Proses belajar adalah penampilan direncanakan dan dilaksanakan, itu ada hubungannya dengan pendapatan diperoleh kemudian (Dalle & Ariffin, 2018). Dibutuhkan metode dan teknik yang berbeda mendukung media pembelajaran, hasil terbesar untuk meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu rencana dan strategi pembelajaran literasi Al-Quran untuk peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran.

Perencanaan pembelajaran Anda penting karena membantu proses pembelajaran. Anggapan berikut digunakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran :

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pertama-tama harus membuat rencana pembelajaran, yang dimungkinkan dengan adanya desain pembelajaran,
2. Pendekatan sistem harus digunakan saat membuat pelajaran,
3. Perencanaan desain pembelajaran memperhitungkan bagaimana seseorang belajar,

4. Untuk membuat strategi pembelajaran yang spesifik untuk setiap peserta didik,
5. Pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran, dalam skenario ini, akan ada tujuan pembelajaran langsung dan tambahan,
6. Tujuan akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah untuk membuat pembelajaran menjadi sederhana bagi siswa,
7. Semua variabel pembelajaran harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran .
8. Pemilihan strategi pengajaran yang terbaik untuk mencapai tujuan merupakan inti dari desain pembelajaran yang dibuat.

Oleh karena itu, metode pembelajaran dapat diterapkan dengan menyesuaikan atau mengembangkannya untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar agama secara efektif dan efisien. Karena kondisi yang meliputi tujuan yang ingin dicapai, sifat-sifat, dan siswa yang menganutnya akan berdampak pada teknik pembelajaran ini.

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan dihasilkan melalui metode pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran secara langsung. menyajikan kemungkinan, mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya melalui dialog, bekerja dalam kelompok, mengungkapkan ide, dan kegiatan lain yang mendorong siswa untuk merenungkan dan memahami pelajaran. Karena dilakukan dalam lingkungan seperti permainan dimana siswa belajar tanpa merasa terbebani dan guru dapat memodifikasinya untuk tujuan yang diinginkan, pembelajaran dalam metode ini akan membangkitkan semangatnya, menciptakan pengalaman yang bermakna, menyenangkan, dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Adapun hasil penelitian yang kami dapat menunjukkan bahwa strategi yang sering digunakan oleh guru yaitu :

1. Membiasakan budaya antri dengan menyusun Al-Qur'an atau Iqro di atas meja guru sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an santri dimulai.
2. Membiasakan membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai.
3. Membiasakan santri menulis dan menggambar huruf kaligrafi Asmaul Husna.
4. Menerapkan sistem tutor sebaya setelah santri selesai menulis kaligrafi.
5. Memanggil santri untuk mengaji sesuai dengan urutan antriannya dengan menggunakan metode iqro.
6. Sholat ashar berjama'ah.
7. Membaca do'a sebelum pembelajaran Al-Qur'an selesai.
8. Membagikan dan memberi nilai hasil tulisan kaligrafi.
9. Menerapkan budaya salam terhadap guru

Diantara keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru tidak lepas dari pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keagamaan dan pendekatan individual. Pendekatan keagamaan diartikan sebagai sebuah pendekatan yang

berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat dalam diri peserta didik yang tercermin dalam ucapan, perbuatan dan penghayatan dalam kehidupan sehari-hari. (Abuddin Nata : 2011, hlm. 171). Serta adanya faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi tersebut, sehingga peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dapat tercapai. Namun, ada pula factor-faktor yang menghambat upaya guru sebagai langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan membaca Al- Qur'an.

Faktor-faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an di antaranya ialah :

- 1) Peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca al- Qur'an. Misalnya, ia sudah menempuh pendidikan al- Qur'an di TPQ, di tempat guru ngaji, serta memiliki kemampuan untuk bisa mengikuti pelajaran dengan baik
- 2) Lingkungan keluarga yang bisa menjadi tauladan dan mengajarkan anak membaca al-Qur'an. Misalnya, setiap habis maghrib orang tua membaca al-Qur'an di rumah dan anaknya juga mengikuti yang dikerjakan orang tuanya
- 3) Guru PAI yang kompeten dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada peserta didiknya
- 4) Lingkungan masyarakat yang Islami. Sebagian besar lingkungan tempat tinggal peserta didik terdapat TPQ, tempat mengaji di mushollah, atau di rumah guru ngaji
- 5) Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai. Sekolah telah memberikan fasilitas pembelajaran yang sangat memadai dan lingkungan belajar yang sangat kondusif. Terdapat LCD proyektor di beberapa kelas serta memberikan kitab iqra', qiro'ati, dan yanbu'a.

Adapun strategi yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa melalui program Tameng (Tadarus dan Mengaji) adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan Metode yang Sesuai

Untuk mendukung keberhasilan program tadarus dan mengaji (Tameng), maka diperlukan metode yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran tersampaikan dan target tercapai. Untuk itu dipilihlah metode Ummi sebagai metode cara belajar membaca Alquran yang paling sesuai di antara metode-metode yang ada. Metode Ummi dianggap sebagai metode yang paling sesuai karena mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut yaitu :

Pertama, metode Ummi tidak hanya sekedar mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak belajar, akan tetapi sangat mengedepankan mutu, yaitu dalam menjamin kualitas guru dan idealitas sistem.

Kedua, buku Ummi mempunyai struktur pokok bahasan yang landai, terdiri dari jilid 1 sampai dengan jilid 6, dilanjutkan Alquran. Materi gharib diajarkan jika siswa sudah lancar membaca Alquran (sekitar juz 5), kemudian dilanjutkan materi teori tajwid.

Ketiga, memberikan pendampingan atau pengawalan. Setiap lembaga yang implementasi metode Ummi akan mendapat pengawalan dari Ummi

Foundation pusat sampai sistem Ummi bisa diterapkan secara ideal. Bentuk pengawalan yang dilakukan yaitu: memberi coach 1 (bulan pertama implementasi), coach 2 (bulan kedua implementasi).

Selanjutnya minimal 2 bulan sekali lembaga akan dilakukan supervisi. Supervisi dilakukan untuk memastikan bahwa guru-guru pengajar tetap memiliki kompetensi Alquran yang standar dan memastikan bahwa sistem berjalan ideal. Sistem pendampingan ini adalah spesifikasi paling menonjol yang dimiliki metode Ummi.

Keempat, menggunakan lagu baca Alquran yang mudah dipelajari siswa yaitu lagu Rost.

KESIMPULAN

Unsur utama pendidikan agama Islam pada pendidikan memiliki tujuan. Ada empat keterampilan yang disebut kefasihan baca dan salin surah Al-Qur'an yang dipilih benar, ditafsirkan dengan benar, saya bisa menjelaskan isinya dan yang jelas siswa bisa memodifikasi dirinya sendiri. Bacalah dengan tepat dan lancar, sesuai dengan makraj dan tajwid. Adapun dari penulisannya adalah baik serta benar dalam menuliskan bentuk huruf dan tanda bacanya, serta benar dalam cara menyambungkan mufradat-nya (Munawairoh, 2007).

Penerapan strategi menyimak dalam kegiatan pengajian yang dilakukan oleh Guru cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, dikarenakan dalam strategi ini peserta didik dapat belajar langsung dan berinteraksi langsung dengan Guru, dimana ketika ada kesalahan dalam bacaan maka akan langsung dikoreksi oleh guru, dan itulah yang meningkatkan antusias belajar para jamaah, dengan antusias yang tinggi itu pula maka bacaan Al-qur'an mereka semakin hari semakin sempurna dan sesuai dengan kaidah bacaan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspani. (2021). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MTSN 9 Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan* , 17-28.
- Aulia, A. R. (2021). Aktualisasi Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Guna Meningkatkan Kualitas Pemahaman Al-Qur'an. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* , 134-144.
- Eko Fitriani, A. H. (2022). Model Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Kategori Disleksia di SD IT Abata Lombok. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* , 75-82.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia BatangHari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* , 10-21.
- Joni R, R. A. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. *JOEA* , 59-74.
- Joni, R. R. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. *JOEA (Journal of Education and*

Intruccion), 59-74.

Munawaroh. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tameng (Tadarus dan Mengaji) di MIN 1 Jombang. *Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 96-111.